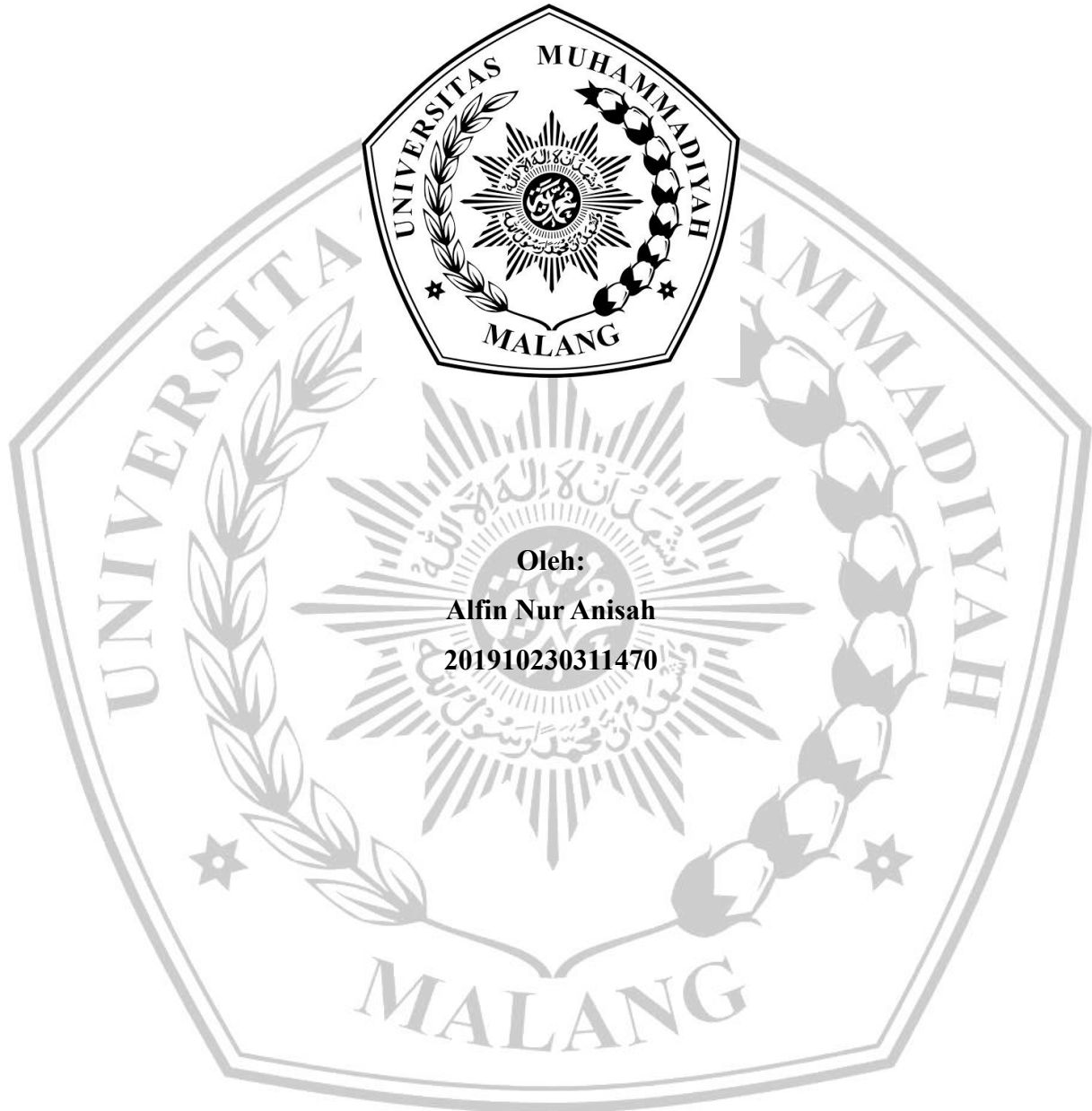


**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SOCIAL ANXIETY* PADA PEREMPUAN
DEWASA AWAL DENGAN *ACNE VULGARIS*
SKRIPSI**



**Oleh:
Alfin Nur Anisah
201910230311470**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Alfin Nur Anisah

Nim : 201910230311470

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

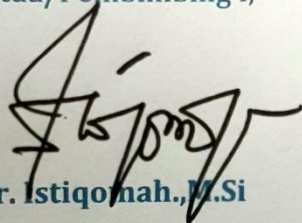
Pada tanggal, 15 JANUARI 2024

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

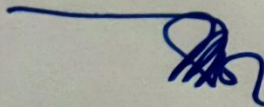
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Istiqomah, M.Si

Anggota I



Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si

Sekretaris/Pembimbing II,



Miqdad Daly Ahmad, S.Psi., M.Si

Anggota II



Ahmad Sulaiman, M.Ed (CPEP)



Mengesahkan

Dekan,

Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin Nur Anisah
NIM : 201910230311470
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

"Hubungan *Body Image* dengan *Social Anxiety* Pada Perempuan Dewasa Awal dengan *Acne Vulgaris*"

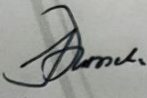
1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan namanya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Malang, 19 Februari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Sofa Amalia, S.Psi., M.Si.



Menyatakan

Alfin Nur Anisah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SOCIAL ANXIETY* PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DENGAN *ACNE VULGARIS*”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi.
3. Ibu Dr. Istiqomah, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing satu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Miqdad Daly Ahmad, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Alifah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A, selaku dosen wali penulis yang telah memberikan dukungan dan pengarahan sejak awal mulai perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
6. Kedua kakak tercinta Badriyah Fitriani S.Psi., dan Binti Afifah, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk mengisi kuesioner penelitian penulis.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat diharapkan. Meskipun begitu, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Penulis
Alfin Nur Anisah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	1
Social Anxiety	7
Aspek Social Anxiety	7
Faktor Yang Mempengaruhi Social Anxiety	7
Body Image	8
Aspek Body Image	9
Faktor Yang Mempengaruhi Body Image	9
Body Image dan Social Anxiety	9
Kerangka Berpikir	10
Hipotesis	10
METODE PENELITIAN	11
Rancangan Penelitian	11
Subjek Penelitian	11
Variabel dan Instrumen Penelitian	11
Prosedur dan Analisa Data	13
HASIL PENELITIAN	14
DISKUSI	16
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	20
DAFTAR PUSTAKA	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	13
Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian	14
Tabel 3. Kategori Subjek Penelitian	15
Tabel 4. Hasil Uji Korelasi	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> dan skala <i>The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaires Appearance Scale</i> (MBSRQ-AS).....	27
Lampiran 2. <i>Blueprint</i> dan skala <i>Social Anxiety Scale-Adolescent</i> (SAS-A).....	29
Lampiran 3. Validitas Isi Aiken v	31
Lampiran 4. Kategori Tingkat Keparahan Jerawat	32
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	34
Lampiran 6. Uji Normalitas	39
Lampiran 7. Uji Korelasi	39
Lampiran 8. Output Kategori responden	40
Lampiran 9. Hasil Plagiasi dan Verifikasi Data	41





HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SOCIAL ANXIETY* PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL DENGAN *ACNE VULGARIS*

Alfin Nur Anisah

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

alfinnur27@webmail.umm.ac.id

Abstrak

Body image adalah bagaimana individu berpikir dan mengevaluasi tubuhnya sendiri baik pada beberapa bagian tubuh atau secara keseluruhan. Memasuki masa dewasa awal individu mulai mengalami perubahan pola kehidupan seperti meneruskan pendidikan di jenjang perkuliahan, mulai bekerja, dan memikirkan hubungan lebih serius dengan lawan jenis. Pola kehidupan ini membuat individu harus terlibat lebih sering dalam situasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *body image* dengan *social anxiety* pada perempuan dewasa awal dengan *acne vulgaris*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 282 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaires Appearance Scale* (MBSRQ-AS) dan *Social Anxiety Scale-Adolescent* (SAS-A). Berdasarkan hasil uji *pearson correlation* dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel *body image* (X) dengan *social anxiety* (Y) dengan nilai korelasi sebesar -0,120.

Kata kunci: social anxiety, dewasa awal, acne vulgaris

Abstract

Body image is how individuals think and evaluate their own body, either in several parts of the body or as a whole. Entering early adulthood, individuals begin to experience changes in life patterns, such as continuing their education at the college level, starting to work, and thinking more seriously about relationships with the opposite sex. This pattern of life makes individuals have to be involved more often in social situations. This study aims to determine the relationship between body image and social anxiety in early adult women with acne vulgaris. The sampling technique in this research used purposive sampling with a total of 282 female respondents. The instruments used in this research were the Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scale (MBSRQ-AS) and the Social Anxiety Scale-Adolescent (SAS-A). Based on the results of the Pearson correlation test using SPSS version 26, it show that there is a significant negative relationship between the variables body image (X) and social anxiety (Y) with correlation value -0.120.

Keywords: social anxiety, early adulthood, acne vulgaris

Masa dewasa awal adalah masa transisi individu dari remaja menuju dewasa (*emerging adulthood*) yang biasa dimulai dari usia 18-25 tahun (Santrock, 2012). Menurut Permatasari et al. (2022) Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Dahl et al. (2018) menyebutkan bahwa masa dewasa adalah masa menentukan jati diri dan mengekspresikan diri; pertemanan dan penerimaan dari rekan-rekan menjadi hal yang sangat penting. Dharmariana & Hamidah (2019) menjelaskan modal yang harus dipersiapkan individu dewasa awal tidak hanya secara kognitif, namun juga fisik dan psikososial. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki dewasa awal dalam mengerjakan tugas perkembangan ini adalah berelasi dengan orang lain. Menurut Kristanti & Savira (2021) dalam berinteraksi di masyarakat penampilan fisik adalah hal yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan sosial sehingga individu sangat memperhatikan penampilannya dan ingin tampil baik secara fisik. Sunartio (2012) menjelaskan bahwa bagi individu dewasa awal, tampil menarik haruslah dengan memiliki tubuh yang ideal, agar tidak merasa orang lain lebih menarik sehingga merasa malu, cemas, serta tidak nyaman dengan tubuh diri sendiri.

Pada fase menuju dewasa ini hal yang menjadi perhatian terutama perempuan adalah berkaitan dengan penampilan. Paramesti & Savitri (2022) menyebutkan perempuan remaja akhir yakni individu dengan rentang usia 18-21 tahun cenderung berpikir mengenai bagaimana wajahnya dan lebih sensitif dengan penampilan dirinya sendiri. Ia selalu memikirkan apakah orang lain menyukai wajahnya, dan selalu menggambarkan seperti apa tubuh yang dimilikinya serta bagaimana yang diinginkan orang lain dari tubuhnya tersebut. Sunartio (2012) menjelaskan kepedulian dan kepekaan akan penampilan ini mendorong perempuan semakin sering mengamati tubuhnya dan membandingkan dengan perempuan lain (*social comparison*). Hal serupa dijelaskan oleh Dogan et al. (2018) di mana seiring bertambahnya usia dan kesadaran akan sikap pada interaksi sosial, remaja akhir perempuan cenderung membandingkan diri dengan model di media sosial. Perbandingan ini membuat individu menginternalisasi citra tubuh yang ditampilkan di media sehingga menurunkan kepuasan dan persepsi tubuhnya. Di sisi lain Pakki & Sathiyaseelan (2018) menjelaskan tekanan dan beban terus menerus pada perempuan awal dewasa umur 18-25 tahun untuk terlihat kurus dan sempurna membuat perempuan harus menjaga berat badan, kalori harian, dan kulit.

Bagian tubuh yang paling luas dari manusia yang dapat dilihat kasat mata adalah kulit. Kulit secara signifikan mempengaruhi penampilan fisik. Memiliki kulit yang sehat tidak hanya berperan penting dalam menjaga kesejahteraan fisik, namun juga menjaga kesejahteraan mental dan sosial individu (Kurhan, 2021). Oleh karena itu, permasalahan kulit yang kronis termasuk peradangan dan neoplastik dapat mengarahkan pada masalah secara fisik dan psikologis (Sun et al., 2022). Salah satu bagian tubuh yang dilapisi kulit adalah wajah. Dalam berinteraksi, orang dengan cepat dan tanpa sadar membentuk kesan terhadap orang lain berdasarkan penampilan wajah yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penilaian sosial pada orang

tersebut (Ramirez et al., 2021). Di sisi lain masyarakat saat ini menganggap penampilan wajah dan struktur wajah tertentu sebagai kecantikan. Oleh karena itu perempuan banyak berinvestasi pada penampilan wajahnya (Lee & Oh, 2018).

Salah satu masalah yang berkaitan dengan kulit terutama pada wajah adalah jerawat. Duru & Orsal (2021) mendefinisikan jerawat atau *Acne Vulgaris* sebagai reaksi inflamasi akibat dari kelebihan sebum atau kelenjar minyak yang berada di wajah. Definisi lain jerawat menurut Kurhan et al. (2021) adalah peradangan kronis yang cenderung terjadi pada wajah dan tubuh bagian atas yang mana sebagian besar area tersebut merupakan organ yang memiliki kelenjar minyak. Agustin et al. (2018) menjelaskan bahwa jerawat ditandai dengan munculnya komedo, jerawat papul, pustul, atau nodul dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keturunan, stres, penggunaan produk riasan, maupun hormon. Stephanie et al. (2023) juga menjelaskan bahwa jerawat dapat menyebabkan kondisi kelainan kulit seperti munculnya perubahan warna kulit pasca inflamasi, timbulnya bekas luka, hyperpigmentasi, dan munculnya jaringan parut.

Di Indonesia jerawat merupakan hal yang umum terjadi. Menurut Cahyandari & Estria (2020) jerawat terjadi 85%-100% selama seseorang hidup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2015) berdasarkan catatan studi dermatologi kosmetika Indonesia pada tahun 2006, 2007, dan 2009, kasus jerawat di Indonesia mencapai 60%, 80%, dan 90% dengan rentang wanita usia 14-17 tahun sebanyak 83-85%, dan pria berusia 16-19 tahun sebanyak 95-100%. Menurut Fadilah (2021) kelompok yang paling sering mengalami jerawat adalah remaja yang sedang mengalami pubertas antara usia 15-18 tahun namun dapat menurun perlahan tetapi bisa juga menetap hingga dekade ketiga pada perempuan dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena perempuan memiliki pencetus jerawat yang berkaitan dengan gender yaitu menstruasi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon, adanya kelainan seperti PCOS (Polycystic Ovary Syndrome), adrenal hyperplasia, atau virilizing tumors (Dreno et al., 2017). Skroza et al., (2018) menemukan dari 1,167 pasien jerawat, perempuan dewasa dilaporkan lebih banyak yang mengalami jerawat yaitu sebanyak 385 (85%) dari laki-laki sebanyak 69 (15%). Pada pasien remaja perempuan sebanyak 378 (53%) dan laki-laki sebanyak 335 (47%).

Jerawat tidak hanya berdampak pada penampilan wajah seseorang, namun juga pada keadaan psikologis. Autrilia dan Ninin (2022) menjelaskan bahwa beberapa dampak psikologis yang ditemukan pada remaja dalam rentang usia 13-19 tahun yang mengalami jerawat antara lain adanya *self-discrepancy*, *negative body-image*, perasaan malu, mendapatkan respon negatif, sedih, cemas, marah dan frustrasi. Penelitian lain oleh Suryani & Wulandari (2021) mengenai sikap remaja di SMA Jakarta terhadap jerawat cenderung negatif. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang yang mengalami masalah jerawat menjadi tidak nyaman dalam lingkungannya, minder, dan memicu depresi. Prionggo et al. (2022) menjelaskan bahwa jerawat mengakibatkan dampak negatif pada penampilan seperti timbulnya bekas luka bekas jerawat dan dampak pada interaksi sosial yang diakibatkan karena persepsi seksual, stigmatisasi, dan penilaian orang lain.

Wardani et al. (2023) menyebutkan bahwa evaluasi orang lain terhadap penampilan fisik seseorang dapat menyebabkan kecemasan yang cukup kuat.

Munculnya jerawat nyatanya berdampak lebih parah pada kehidupan perempuan. Dreno et al. (2017) menjelaskan perempuan lebih mungkin menderita gangguan depresi dan kecemasan terkait stres akibat jerawat dibanding laki-laki. Faktor yang mempengaruhi dampak psikologis ini adalah persepsi mengenai daya tarik seksual, hubungan dengan keluarga dan teman, penilaian orang lain, stigma, dan ketakutan akan bekas dan kelainan yang menentang. Alanazi et al. (2018) pada penelitian yang dilakukan pada siswi perempuan menengah atas di kota Arar, Saudi Arabia menunjukkan hasil bahwa jerawat yang muncul di wajah dan munculnya bekas jerawat seperti *scar* dan *hyperpigmentation* akibat jerawat mempengaruhi keadaan psikologis dengan signifikan. Pada 14,5% kasus yang diteliti, jerawat memiliki pengaruh yang besar pada penurunan kualitas hidup. Seperti yang dijelaskan oleh Szepietowska et al. (2024) mengenai perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki dalam kaitannya dengan jerawat mendapatkan hasil perempuan memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih rendah daripada laki-laki akibat jerawat. Selain itu, perempuan juga mengalami stigmatisasi lebih tinggi daripada laki-laki. Pada penelitian ini juga dilaporkan tingkat kecemasan pada perempuan dengan jerawat juga lebih tinggi daripada laki-laki.

Bentuk kecemasan yang berhubungan dengan interaksi sosial dan penilaian orang lain adalah kecemasan sosial (*social anxiety*). Iksan et al. (2022) mendefinisikan kecemasan sosial sebagai ketakutan yang dirasakan ketika berada dalam interaksi sosial seperti berbicara dengan orang lain, bergabung dengan kelompok yang berbeda, atau berbicara di telepon, atau situasi yang pada umumnya melibatkan pengamatan dari orang lain. Hal ini termasuk berjalan ke dalam ruangan dimana terdapat banyak orang lain di dalamnya, maupun tampil di depan orang lain. Individu yang mengalami kecemasan sosial, merasa takut bahwa mereka akan mengatakan atau melakukan sesuatu yang mereka yakini akan mempermalukan dirinya. Suryaningrum (2021) menjelaskan umumnya individu yang mengalami kecemasan sosial takut akan salah, takut dinilai bodoh, takut ditertawakan dan dipermalukan.

Paramesti & Savitri (2022) menjelaskan beberapa dampak pada perilaku yang timbul akibat *social anxiety* adalah malu berbicara di situasi sosial, gugup saat bertemu orang baru, dan cemas saat diamati orang lain. Menurut Razidi et al. (2021) seseorang yang memiliki kecemasan sosial bahkan menampilkan tanda-tanda kecemasan pada situasi sosial yang tidak mengancam seperti ketika presentasi di depan kelas. Selain itu menurut Said & Herdajani (2023) individu yang mengalami kecemasan sosial cenderung tidak percaya diri dan segan bergaul karena merasa orang lain tidak menyukainya dan berpikir negatif khususnya pada masalah fisik. Permatasari et al. (2022) menjelaskan bahwa kecemasan sosial membuat individu berhenti melakukan apa yang ingin dilakukan dan umumnya individu tersebut akan melakukan berbagai penghindaran terhadap situasi sosial. Dalam lingkup perkuliahan Clarke & Fox (2017) menjelaskan Individu dengan kecemasan sosial mengalami perasaan inferior dibandingkan

dengan teman sebaya dan cenderung meragukan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu individu tersebut memiliki kecenderungan mengasumsikan bahwa ia akan gagal, dan menghindari keterlibatan aktivitas yang dipikir tidak akan berhasil.

Jefferies & Ungar (2020) dalam penelitiannya mengenai kecemasan sosial pada dewasa muda yang dilakukan di tujuh negara yakni Brazil, China, Indonesia, Russia, Thailand, US, dan Vietnam mendapatkan hasil bahwa dari 6,825 partisipan (laki-laki = 3,342, perempuan = 3,428, lain = 55) dengan rentang usia 16–29 tahun, 1 dari 3 (36%) responden mengalami kriteria Social Anxiety Disorder (SAD). Pada penelitian Suryaningrum (2021) yang dilakukan di dua Universitas di kota Malang, ditemukan bahwa dari 364 subjek yang sedang menempuh pendidikan sarjana sebanyak 76,9% partisipan mengalami kecemasan sosial. Di mana tidak ada perbedaan antara mahasiswa baru maupun mahasiswa lama begitu juga antara perempuan maupun laki-laki. Sementara itu, penelitian Permatasari et al. (2022) mengenai hubungan kecemasan sosial dengan ketidakpuasan bentuk tubuh pada 270 perempuan berusia 18-25 tahun di Kota Malang, ditemukan sebanyak 68.89% (186 partisipan) mengalami kecemasan sosial tingkat tinggi, dan 31.11% berada pada kategori sedang. Dalam penelitian ini didapatkan pula hasil bahwa terdapat korelasi positif antara kecemasan sosial dengan ketidakpuasan bentuk tubuh dimana semakin tinggi ketidakpuasan bentuk tubuh maka semakin tinggi pula kecenderungan kecemasan sosial yang dialami.

Pada umumnya, perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan sosial yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini terjadi sebab perempuan mengalami lebih banyak tekanan dari lingkungan sosial yang membebani mereka untuk menyenangkan orang lain (Anisykurli et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Caballo et al. (2014) di 16 negara ditemukan adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan di mana kecemasan sosial lebih tinggi terjadi pada perempuan. Perbedaan ini berhubungan dengan “interaksi dengan lawan jenis, “kritik dan rasa malu”, dan “berbicara di depan publik atau berbicara dengan orang yang mempunyai otoritas”. Perempuan mungkin ditanamkan perbedaan peran berdasarkan gender oleh masyarakat di mana perempuan berperan lebih pasif dalam hubungan dengan laki-laki. Hal ini menjelaskan kecemasan yang lebih tinggi pada perempuan untuk lebih aktif mengekspresikan dirinya dalam hubungan dengan laki-laki. Selain itu perempuan juga dikontrol sangat ketat oleh orangtua dan masyarakat daripada laki-laki. Hal ini dapat menjelaskan lebih tingginya kecemasan yang dialami perempuan berhubungan dengan mendapat kritikan dan rasa malu. Sukma (2022) juga menjelaskan perbedaan peran gender membuat perempuan menilai keberhasilan sosialnya berdasarkan penampilan fisik sementara laki-laki menilai keberhasilan sosialnya berdasarkan pencapaian atau prestasi.

Social anxiety kerap dikaitkan dengan *negative body image* atau *body dissatisfaction*. Menurut Christina & Zehra (2023) pada remaja akhir perempuan *social anxiety* dipengaruhi oleh *negative body image*. *Negative body image* ini meningkatkan kemungkinan *social anxiety* yang mana dapat membuat seseorang merasa berkurang tingkat kepercayaan dirinya pada situasi-

siatuasi sosial. *Body image* sendiri menurut Ramanda et al. (2019) adalah gambaran individu mengenai tubuh yang diperoleh melalui penilaian sendiri yang menghasilkan perasaan puas atau tidak puas dengan keadaan tubuhnya. Grogan (2021) menyebutkan terdapat empat dimensi dalam *Body Image* yaitu kepuasan subjektif secara menyeluruh (evaluasi terhadap tubuh); afeksi (perasaan yang berkaitan dengan tubuh); kognisi (investasi dalam penampilan dan kepercayaan mengenai tubuh) dan perilaku (seperti penghindaran pada situasi yang mengekspos tubuh). Pakki & Sathiyaseelan (2018) menjelaskan dari keempat dimensi tersebut individu akan membentuk positif atau negatif *Body Image*. *Body Image* positif ditandai dengan rasa nyaman individu dengan tubuhnya, menerima dan merawatnya. sebaliknya, *Body Image* negatif adalah ketika individu tidak dapat menerima tubuhnya meskipun keadaan tubuhnya sempurna maupun tidak. Ramanda et al. (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki *negative body image* dapat menghambat perkembangan kemampuan interpersonal dan kemampuan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Sementara individu dengan *positif body image* akan merasa percaya diri dan dapat berinteraksi dengan lingkungan lebih mudah.

Ditemukan antara perempuan dan laki-laki memiliki reaksi terhadap ketidakpuasan akan tubuh yang bersebrangan. Perempuan mengalami stres, kemarahan, kecemasan, dan depresi akibat citra tubuh yang negatif sementara laki-laki ditemukan berfokus mengidentifikasi cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan citra tubuh mereka saat ini (Datt, 2023). Perempuan yang memiliki rasa cemas mengenai citra tubuh pribadinya juga lebih kecil kemungkinan mengalami tingkat kebahagiaan seperti yang dialami oleh perempuan yang tidak memiliki masalah dengan citra tubuhnya (Pearce et al., 2020). Tidak hanya itu, perempuan dengan *negative body image* dapat mengarahkannya pada ekspektasi pada kesuksesan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh menurunnya partisipasi dalam akademik dan kesempatan pekerjaan setiap kali individu tersebut merasa buruk tentang bagaimana tampilan tubuhnya. Oleh karenanya *self esteem* dan *positive body image* pada perempuan penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik (Torres et al., 2022).

Beberapa penelitian terkait *body image* dan *social anxiety* seperti penelitian yang dilakukan oleh Muharram et al (2020) pada 100 mahasiswa dewasa awal berusia 18-25 tahun menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara *body image* dan *social anxiety*. Hal ini berarti semakin positif *body image* yang dimiliki dewasa awal maka akan semakin rendah tingkat kecemasan sosial, begitu juga sebaliknya semakin negatif *body image* maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan sosial pada dewasa awal. Ditemukan pada penelitian lain oleh Christina & Zehra (2023) pada remaja perempuan bahwa *negative body image* meningkatkan terjadinya *social anxiety* di mana remaja perempuan akan merasa kurang percaya diri ketika berada dalam situasi sosial. Remaja perempuan dengan *negative body image* juga dilaporkan ingin merubah penampilan karena tidak merasa puas dengan penampilannya. Penelitian Dixit & Luqman (2018) mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan

antara masalah *body image* dan *social anxiety* sebagaimana masalah *body image* ini berkorelasi dengan adanya stres psikologis.

Dari penjabaran di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara *body image* dengan *social anxiety* pada perempuan dewasa awal dengan *acne vulgaris*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan diantara *body image* dan *social anxiety* pada perempuan dewasa awal dengan *acne vulgaris*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah literatur ilmu pengetahuan bidang psikologi serta berkontribusi menjadi referensi dalam topik penelitian berkaitan dengan *body image* dan *Social Anxiety*. Selain itu peneliti diharapkan dapat mengungkap hubungan antara *body image* dengan *social anxiety* dan memberikan informasi terkait pentingnya *body image* bagi keberlangsungan kehidupan sosial perempuan dewasa awal.

Social Anxiety

Menurut *American Psychiatric Association* (2013) kecemasan sosial merupakan ketakutan terus-menerus terhadap situasi sosial yang mengharuskan seseorang berinteraksi dengan orang asing, atau ketakutan diperhatikan oleh orang lain. La Greca dan Lopez (1998) mendefinisikan kecemasan sosial sebagai ketakutan yang menetap terhadap situasi sosial dan menghadapi evaluasi dari orang lain, diamati, takut dipermalukan, dan dihina. Iksan et al. (2022) mendefinisikan kecemasan sosial sebagai perasaan cemas yang timbul terhadap keadaan sosial atau berhubungan dengan orang lain yang dapat membuat individu merasa sadar diri, mempertimbangkan, mengevaluasi, dan mengkritik diri sendiri. Kecemasan ini berhubungan dengan kekhawatiran dinilai atau dievaluasi buruk oleh orang lain, yang mengarah pada perasaan tekanan, kebingungan, penghinaan, dan kekurangan.

Aspek *Social Anxiety*

La Greca & Lopez (1998) mengemukakan terdapat 3 aspek pada *social anxiety*, yaitu:

- a. *Fear of negative evaluation* (ketakutan akan dievaluasi negatif). Yaitu ketakutan dan kekhawatiran terhadap evaluasi negatif dari orang lain.
- b. *Social Avoidance and Distress-General* (Penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal). Yaitu sengaja menghindari pada situasi sosial secara umum dan ketidaknyamanan dengan orang yang dikenal.
- c. *Social Avoidance and Distress-New* (Penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing). Yaitu sengaja menghindari situasi baru dan menghindari dari orang yang tidak dikenal.

Faktor Yang Mempengaruhi *Social Anxiety*

Pickering et al. (2020) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi *social anxiety* yang berhubungan dengan teman sebaya adalah *peer acceptance*, *peer support*, dan *victimization*.

Perempuan memiliki peningkatan resiko untuk mengalami *social anxiety* ketika pernah menjadi korban perundungan yang bersifat relasi seperti pengucilan, pengabaikan, penghindaran, atau merusak reputasi. Sementara itu *peer acceptance* dan *peer support* menjadi faktor protektif terjadinya *social anxiety* dengan mengurangi adanya rasa kesepian dan distress. Menurut Christina & Zehra (2023) negative body image berpengaruh dalam meningkatkan terjadinya *social anxiety* pada perempuan remaja. *Social anxiety* ini membuat individu menghindari situasi sosial, cemas saat bertemu orang baru, dan merasa takut diabaikan dan dinilai orang lain. Selain itu ketika dalam situasi sosial perempuan dengan *negatif body image* akan menggunakan riasan wajah untuk mengurangi kecemasan sosialnya. Individu yang memiliki *negatif body image* berharap penampilannya lebih baik seperti kulit yang lebih bagus, rambut lebat, dan tubuh yang tinggi dan ramping.

Body Image

Menurut Cash & Pruzinsky (2002) body image adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya berupa penilaian positif dan negatif. Penilaian ini berdasarkan dengan kepuasan atau ketidakpuasan pada keadaan tubuh berdasarkan evaluasi dan keyakinan individu tersebut. Apabila kepuasan *body image* tinggi maka individu tersebut memiliki *body satisfaction* sebaliknya apabila kepuasan body image rendah maka individu tersebut mengalami *body dissatisfaction*. Lupitasari (2019) *Body image* atau citra tubuh merupakan salah satu bagian dari konsep diri yaitu, sikap seseorang terhadap tubuhnya sendiri secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi oleh pengalaman baru setiap individu. Saylan & Soygiğit (2022) menjelaskan bahwa *body image* ini merupakan kombinasi dari penampilan tubuh asli individu dengan pengalaman yang dialami dalam berusaha mencapai tubuh yang ideal. Paramesti & Savitri (2022) mendefinisikan *body image* sebagai bagaimana cara individu menilai tubuhnya, baik secara positif maupun negatif. Pakki & Sathiyaseelan (2018) menjelaskan bahwa individu yang memiliki body image yang positif akan merasa nyaman dengan tubuhnya, menerima, dan kemauan merawat. Sementara itu, individu dengan body image negatif cenderung tidak dapat menerima tubuhnya baik ketika tubuh dalam keadaan baik sekalipun. Muharram et al. (2020) mengungkapkan bahwa individu yang berpikir positif terhadap tubuhnya akan memiliki *body image* yang positif yang mengarahkan rasa puas terhadap tubuhnya, sedangkan individu yang berpikir negatif terhadap tubuhnya akan memiliki *body image* negatif yang mengarahkannya pada ketidakpuasan terhadap tubuh. *Body image* yang negatif ini dapat mengakibatkan turunnya harga diri, dan juga keseluruhan tekanan emosional, bahkan sampai depresi (Denich dan Ifdil, 2015).

Aspek *Body Image*

Menurut Cash & Pruzinsky (2002) body image memiliki 5 aspek yaitu:

- a. *appearance evaluation* (evaluasi penampilan). Yaitu Penilaian terhadap tubuh, perasaan menarik atau tidak menarik, kenyamanan terhadap penampilan secara keseluruhan.
- b. *appearance orientation* (orientasi penampilan). Yaitu perhatian individu terhadap penampilannya dan usaha individu untuk memperbaikinya
- c. *body areas satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh) yaitu kepuasan atau ketidakpuasan terhadap bagian tubuh tertentu seperti wajah, rambut, paha, pinggul, kaki, pinggang, perut, tampilan otot, berat, ataupun tinggi badan, serta penampilan secara keseluruhan.
- d. *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk). Yaitu kecemasan akan gemuk dan kewaspadaan akan berat badan yang menimbulkan kecenderungan melakukan diet untuk menurunkan berat badan serta membatasi pola makan.
- e. *self-classified weight* (pengkategorian ukuran tubuh). Yaitu bagaimana seseorang memandang, mempersepsi, dan menilai berat badannya.

Faktor Yang Mempengaruhi *Body Image*

Saylan & Soyuyigit (2022) menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh pada body image antara lain adalah gender, usia, struktur tubuh, makna yang diberikan pada tubuh, dan konstruk sosial mengenai kecantikan yang ideal. Selain itu, media dan bagaimana sikap dan perilaku keluarga dan teman sebaya juga menjadi hal yang membentuk positif atau negatif *body image* pada individu. Standar kecantikan yang ditampilkan media dan diterima secara luas menjadi alasan individu membandingkan penampilannya dengan gambaran ideal di media. Menurut Denich & Ifdil (2015) Kesenjangan antara konsep diri ideal dan kondisi fisik sebenarnya dapat mempengaruhi munculnya *negative body image*. Individu yang menganggap kondisi fisiknya tidak sesuai dengan konsep ideal yang dipersepsikan akan merasa memiliki kekurangan fisik meski bagi orang lain tidak demikian.

Body Image dan Social Anxiety Pada Perempuan Dewasa Awal Dengan Acne Vulgaris

Body image yang positif berperan penting bagi perkembangan sosial remaja akhir menuju dewasa awal khususnya perempuan karena pada usia tersebut individu sudah mulai memikirkan dan memperhatikan penampilan tubuhnya terlebih ketika berada dalam situasi sosial dan keadaan yang memungkinkan orang lain memperhatikan dan menilai penampilannya. Namun tidak semua individu memiliki keadaan tubuh dan penampilan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah penampilan seperti jerawat dapat mempengaruhi pandangan individu terhadap tubuhnya yang dapat menimbulkan *body image* yang negatif dan ketidakpuasan terhadap tubuh. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Kristanti & Savira (2021) pada perempuan dewasa awal yang mengalami jerawat cenderung memiliki *negative body image*

dengan ketidakpuasan akan kondisi fisik dan menggambarkan tubuh serta penampilannya kurang menarik dan tidak sesuai kriteria ideal yang berlaku di masyarakat. *Negative body image* ini dikhawatirkan menyebabkan seorang perempuan mengalami *social anxiety*. Seperti yang dibuktikan sebelumnya dalam penelitian Muharram et al (2020) dimana *negative body image* menjadi hal penting dalam kemunculan *social anxiety*.

Kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara *body image* dengan *social anxiety* pada perempuan dewasa awal dengan *acne vulgaris*. Semakin tinggi *body image* semakin rendah *social anxiety*. Sebaliknya, semakin rendah *body image* semakin tinggi *social anxiety*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Adapun metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu metode guna menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Di mana variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data berupa angka-angka dan dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan perempuan remaja akhir menuju dewasa awal yaitu usia 18-25 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh populasi untuk menjadi sampel. Sementara yang dimaksud *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan keperluan penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* agar data yang terkumpul dapat mewakili tujuan penelitian yang akan dilakukan dan dapat merepresentasikan populasi yang diteliti. Pada penelitian ini kriteria subjek adalah perempuan, berusia 18-25 tahun, dan sedang mengalami permasalahan kulit berupa jerawat baik jerawat ringan, sedang, atau berat. Dikarenakan populasi pada penelitian ini tidak diketahui secara pasti maka jumlah sampel minimal adalah 272 berdasarkan tabel Issac & Michael dengan mengambil taraf signifikansi 10% (Sugiyono, 2013).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *body image*. *Body image* adalah penilaian positif atau negatif seorang perempuan terhadap keadaan tubuhnya baik secara keseluruhan maupun pada bagian tertentu seperti keadaan wajah, rambut, perut, bentuk tubuh, atau tinggi badan. Dalam penelitian ini variabel *Body image* diukur menggunakan *The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaires-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) yang dikembangkan oleh Cash (2000) yang terdiri dari 5 aspek yaitu *appearance evaluation* (evaluasi penampilan), *appearance orientation* (orientasi penampilan), *body areas satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh), *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), *self-classified weight* (pengkategorian ukuran tubuh). Item pada pengukuran ini berjumlah 34 butir pertanyaan dan menggunakan skala likert dengan rentang 1-5 dengan beberapa keterangan jawaban. Yaitu, item 1 sampai 22 dengan pilihan jawaban 1 (*definitely disagree/sangat tidak*

setuju) sampai 5 (*definitely agree/sangat setuju*); item nomer 23 dengan pilihan jawaban 1 (*never/tidak pernah*), 2 (*rarely/sangat jarang*), 3 (*sometimes/kadang-kadang*), 4 (*often/sering*), 5 (*very often/sangat sering*); item 24 dan 25 dengan pilihan jawaban 1 (*very underweight/sangat kurus*) sampai 5 (*very overweight/sangat gemuk*); item 26 sampai 34 dengan pilihan jawaban 1 (*dissatisfied/tidak puas*) sampai 5 (*satisfied/puas*). MBSRQ-AS memiliki nilai reliabilitas 0.74 (Cash, 2000).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *social anxiety*. *Social anxiety* adalah kecemasan yang dirasakan perempuan ketika berada dalam situasi sosial yang melibatkan orang lain di dalamnya yang memungkinkan ia akan diperhatikan atau dievaluasi secara negatif. Pada penelitian ini diukur menggunakan *Social Anxiety Scale-Adolescent* (SAS-A) oleh La-greca & Lopez (1998). Alat ukur ini menggunakan skala tipe likert dengan rentang jawaban 1 (*not at all/tidak sama sekali*) sampai 5 (*all the time/setiap saat*) yang berjumlah sebanyak 18 item. 8 item merupakan aspek *fear of negative evaluation*, 6 item merupakan aspek *Social Avoidance and Distress-New*, dan 4 item merupakan aspek *Social Avoidance and Distress-General*. Beberapa contoh pernyataan dalam instrumen SAS-A adalah “Saya khawatir apa yang dikatakan orang lain pada saya”, “Saya merasa malu disekitar orang yang tidak saya kenal” dan “Saya merasa malu bahkan dengan teman yang saya kenal dengan baik.” Dengan Nilai reliabilitas alat ukur ini adalah 0.91 (La Greca & Lopez. 1998).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *tryout* pada kedua alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sehingga hasil penelitian nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum melaksanakan *tryout* peneliti menguji validitas isi skala dengan menggunakan rumus aiken v. aiken v yaitu metode validitas isi dengan menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari ahli sebanyak n orang terhadap suatu item sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Berdasarkan tabel indeks nilai minimal aiken v dengan jumlah 5 orang rater dan 5 kategori rating yaitu 0.80 ($p=0.05$). Dari rumus di atas didapatkan hasil perhitungan nilai aiken v pada setiap aitem skala *body image* (x) dan *social anxiety* (y) yaitu antara 0.80 – 1.00 yang berarti setiap aitem kedua skala tersebut valid. Artinya skala ekuivalen. Hasil validitas aiken v lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 25-26.

Setelah *utryout* selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Coreccted Item Total Correlation*. Didapatkan hasil pada skala *body image* validitas bergerak dari angka 0.096 – 0.501 dengan nilai reliabilitas 0.744. Sementara pada skala *social anxiety* didapatkan hasil nilai validitas bergerak dari angka 0.361 – 0.724 dengan nilai reliabilitas 0.903. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Nama Instrumen	Jumlah item	Korelasi Item-Total	Reliabilitas
<i>The Multidimensional Body-Self Relations Questionares Appearance Scale (MBSRQ-AS)</i>	34	0.096 – 0.501	0.744
<i>Social Anxiety Scale-Adolescent (SAS-A)</i>	18	0.361 – 0.724	0.903

Penelitian ini juga menggunakan skrining dalam mengklasifikasikan tingkat keparahan jerawat partisipan dengan kriteria menurut Kraft & freiman (2011). Terdapat 4 kategori tingkat keparahan jerawat yaitu ringan, sedang, sedang-berat, berat. Jerawat ringan yaitu ketika menunjukkan komedo dengan sedikit inflamasi papul dan pustule; jerawat sedang yaitu ketika menunjukkan papul dan pustul; jerawat sedang-berat yaitu ketika menunjukkan sejumlah nodul dan pustul yang nyeri sebagaimana inflamasi nodul; Jerawat berat yaitu ketika menunjukkan banyak inflamasi nodul dan pustule sebagaimana juga jaringan parut. Rincian kategori dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 27.

Prosedur dan Analisis Data

Dalam penelitian ini pada tahap persiapan peneliti menentukan terlebih dahulu permasalahan apa yang akan menjadi fokus utama penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan variabel-variabel penelitian yang kemudian mencari teori-teori terkait guna mendukung penyusunan penelitian. Kemudian peneliti mencari alat ukur yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Setelah menemukan alat ukur, peneliti melakukan proses penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan menggunakan jasa penerjemah di Lembaga Pengembangan Bahasa Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian melakukan sintesis dan review ahli di bidang psikologi sebanyak 5 ahli. Setelah mendapatkan review, peneliti melaksanakan uji coba alat ukur terlebih dahulu untuk kemudian menguji validitas dan reliabilitas kedua skala tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket kuisisioner dengan menggunakan link *google form* yang nantinya akan diisi oleh partisipan yang memenuhi kriteria penelitian. Kemudian data yang telah terkumpul diuji terlebih dahulu kenormalan datanya dengan menggunakan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Setelah itu data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Correlation* jika data terdistribusi normal atau menggunakan uji korelasi *spearman* jika distribusi data tidak normal untuk melihat hubungan antara *Body Image* dengan *Social Anxiety* pada Perempuan Dewasa Awal dengan *Acne Vulgaris*. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek

Pada data yang diperoleh jumlah responden penelitian ini sebanyak 286 perempuan yang berusia antara 18-25 tahun. Kemudian peneliti mengeliminasi 4 responden dikarenakan usia yang tidak memenuhi kriteria sehingga total akhir responden menjadi 282 perempuan. Berdasarkan kategori usia sebanyak 39 responden (13,8%) berusia 18 tahun, 25 responden (8,9%) berusia 19 tahun, 36 (12,8%) responden berusia 20 tahun, 56 responden (19,9%) berusia 21 tahun, 41 responden (14,5%) berusia 22 tahun, 53 responden (18,8%) berusia 23 tahun, 19 responden (6,7%) berusia 24 tahun, dan 13 responden (4,6%) berusia 25 tahun. Rata-rata usia responden adalah 21 tahun. Sementara itu berdasarkan skrining pada tingkat keparahan jerawat sebanyak 198 responden (69%) berada pada tingkat ringan, 40 responden (14%) pada tingkat sedang, 34 responden (12%) pada tingkat sedang-parah, dan 14 responden (5%) pada tingkat parah. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keparahan jerawat paling banyak berada pada tingkat ringan. Data deskripsi subjek tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian

kategori	frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18 tahun	39	13,8%
19 tahun	25	8,9%
20 tahun	36	12,8%
21 tahun	56	19,9%
22 tahun	41	14,5%
23 tahun	53	18,8%
24 tahun	19	6,7%
25 tahun	13	4,6%
Tingkat keparahan jerawat		
Ringan	194	68,8%
Sedang	40	14,2%
Sedang-parah	34	12%
Parah	14	5%
Total	282	100%

Dalam penelitian ini juga diketahui tingkat *body image* dan *social anxiety* yang dialami oleh responden penelitian. Pada kategori *body image* dari 282 responden sebanyak 41 responden (14,5%) berada pada kategori rendah, 194 responden (68,8%) berada pada kategori sedang, dan 47 responden (16,7%) berada pada kategori tinggi. Pada kategori *social anxiety* 52 responden (18,4%) berada pada kategori rendah, 174 responden (61,7%) berada pada kategori sedang, 56 responden (19,9%) berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa baik pada tingkat

body image maupun *social anxiety* responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada kategori sedang. Kategori responden diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Kategori Body Image dan Social Anxiety Subjek Penelitian

kategori	frekuensi	Persentase (%)
Body Image		
Tinggi	47	16,7%
Sedang	194	68,8%
Rendah	41	14,5%
Social Anxiety		
Tinggi	56	19,9%
Sedang	174	61,7%
Rendah	52	18,4%
Total	282	100%

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis pada kedua variabel, peneliti melakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Monte Carlo dengan melihat nilai sig. dari kedua variabel. Dari uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.060. menunjukkan $0.060 > 0.05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel *body image* (x) dan variabel *social anxiety* (y). Berdasarkan hasil uji korelasi pearson dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.043 yang mana $0.043 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Kemudian dapat dilihat pula nilai *pearson correlation* sebesar -0.120. merujuk pada Sugiyono (2013) bahwa tingkat koefisien korelasi antara 0,00-0,199 adalah rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang negatif dengan taraf korelasi yang lemah antara variabel *body image* (x) dan *social anxiety* (y). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Pearson Correlation

		body image	social anxiety
body image	Pearson Correlation	1	-.120*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	282	282
social anxiety	Pearson Correlation	-.120*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	282	282

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dan *social anxiety* pada perempuan dewasa awal dengan *acne vulgaris*. Dari hasil yang didapatkan dari 282 responden pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *body image* dan variabel *social anxiety*. Adapun arah hubungan antar variabel tersebut adalah negatif yang di mana artinya semakin tinggi *body image* pada seorang perempuan dengan *acne vulgaris* maka semakin rendah *social anxiety* nya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *body image* yang dialami maka semakin tinggi *social anxiety*. Hal ini sesuai dan membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel, yang artinya hipotesis diterima.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian serupa yaitu pada penelitian Pawijit et al., (2017) bahwa terdapat hubungan antara *body image dissatisfaction*, *fear of negative evaluation* dan *social anxiety*. Di mana ketakutan dinilai negatif menjadi mediasi antara ketidakpuasan citra tubuh dan kecemasan sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnasari et al., (2021) pada 286 murid perempuan SMA mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara *body image* dengan *social anxiety*. Selain itu *body image* berkontribusi sebesar 2,7% terhadap munculnya *social anxiety* pada remaja perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Iksan et al., (2022) pada perempuan berusia 17-22 tahun di Makassar dengan hasil terdapat hubungan yang negatif antara *body image* dengan *social anxiety*. Temuan lain oleh Arrafi et al., (2023) menunjukkan bahwa *body image* dan *social comparrison* berhubungan dengan *social anxiety*.

Body image memiliki 5 aspek yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan pengkategorian ukuran tubuh (Cash & Pruzinsky, 2002). Pada perempuan, aspek *body image* yang signifikan berhubungan negatif dengan kecemasan sosial adalah aspek *appearance evaluation* dan *body areas satisfaction*. Hal ini menyiratkan bahwa kecemasan sosial yang dialami berhubungan dengan bagaimana perempuan mengevaluasi tubuh dan ketidakpuasannya akan bagian-bagian tubuhnya (Archibald, 2010). Seperti temuan Andinis & Hamidah bahwa aspek evaluasi penampilan dan kepuasan terhadap bagian tubuh merupakan dua aspek yang paling tinggi berhubungan dengan kecemasan sosial, diikuti aspek kecemasan menjadi gemuk dan pengkategorian ukuran tubuh. Sementara itu orientasi penampilan tidak berhubungan dengan kecemasan sosial. Evaluasi penampilan dan kepuasan terhadap bagian tubuh ini berkaitan dengan persepsi diri terhadap tubuh di mana kecemasan sosial akan meningkat ketika persepsi diri terhadap tubuh negatif (Andinis & Hamidah, 2022). Ditemukan juga bahwa perempuan memiliki evaluasi penampilan dan kepuasan pada bagian tubuh lebih rendah dari laki-laki (Quittkat et al., 2019).

Appearance evaluation yaitu penilaian terhadap tubuh secara keseluruhan apakah individu merasa dirinya menarik atau tidak dan apakah individu puas dengan keseluruhan penampilannya atau tidak (Cash & Pruzinsky, 2002). Memandang diri secara negatif dapat mengakibatkan kesenjangan antara persepsi terhadap diri dengan standar yang ditetapkan orang lain yang dapat meningkatkan ketakutan terhadap evaluasi negatif. Ketika berada pada situasi sosial yang dianggap mengancam, individu cenderung memantau ke dalam diri sendiri. Individu yang mengevaluasi dirinya negatif akan menganggap itu adalah representasi yang akurat. Evaluasi negatif ini yang selanjutnya dapat memicu kecemasan sosial (Liao, et al., 2023). Perbedaan peran berdasarkan jenis kelamin membuat perempuan belajar bahwa penampilan fisiknya lah yang menentukan keberhasilan sosialnya. Sehingga penampilan fisik sangat menjadi perhatian. Sementara laki-laki belajar bahwa keberhasilan sosialnya ditentukan oleh pencapaian atau prestasi. Oleh karena itu perempuan lebih memperhatikan penampilannya daripada laki-laki (Sukma, 2022).

Body areas satisfaction adalah kepuasan individu pada bagian-bagian tubuhnya seperti keadaan wajah, keadaan perut, tinggi badan, atau berat badan (Cash & Pruzinsky, 2002). Perempuan memiliki tingkat ketidakpuasan pada bagian-bagian tubuhnya lebih tinggi daripada laki-laki (Quittkat et al., 2019). Gambar ideal yang ditampilkan di media membuat individu mengevaluasi bagian tertentu tubuhnya secara negatif sehingga berdampak pada *body image* yang rendah (Humaira & Aviani, 2023). Area kepuasan tubuh pada perempuan dibagi menjadi lima bagian tubuh yaitu bentuk tubuh, mata, hidung dan bibir, kulit, dan rambut. Pada perempuan Jepang dari kelima bagian ini kepuasan terhadap kulit menjadi satu-satunya area tubuh yang menentukan tingkat harga diri yang berkaitan dengan munculnya rasa malu (kecemasan sosial dan kepasifan sosial). Dengan kata lain, perempuan dengan kepuasan pada kulitnya memiliki harga diri yang tinggi sehingga kecemasan sosial dan kepasifan sosialnya cenderung rendah (Ohmura et al., 2015).

Appearance orientation adalah perhatian dan usaha yang individu lakukan dalam memperbaiki penampilannya agar menjadi lebih baik (Cash & Pruzinsky, 2002). Tekanan yang kuat dan ekspektasi yang tidak realistis dari media dan masyarakat membuat seorang mencoba melakukan yang terbaik untuk mengubah tubuh seperti apa yang media mau (Yoqub et al., 2019). Seorang perempuan akan berusaha menyamakan diri dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat seperti dengan melakukan diet ekstrim. Selain untuk meningkatkan kepercayaan diri, hal ini dilakukan agar tidak lagi merasa cemas akan penilaian orang lain dan dapat diterima di lingkungan (Sigarlaki & Dzahabiyah, 2020). Individu dengan jerawat berusaha untuk menghilangkan jerawat dengan rutin menggunakan masker wajah, membersihkan muka, dan memencet jerawat hingga pecah. Usaha ini dilakukan karena individu tersebut merasa malu dengan kemunculan jerawat dan ingin segera menghilangkannya (Fakihatun et al., 2019).

Body image sendiri memiliki keterlibatan dengan hubungan interpersonal individu (Pakki & Sathiyaseelan, 2018). Penilaian diri pada manusia dapat berubah tergantung pada pengalaman dalam hubungan interpersonal. Jika umpan balik yang diberikan pada seseorang positif maka penilaian terhadap dirinya akan membaik dan jika umpan balik yang diberikan negatif maka penilaian terhadap dirinya akan menurun (Fakihatun et al., 2019). Individu yang merasa dirinya kurang menarik akan mempunyai perasaan cemas yang tinggi saat menghadapi kehidupan sosial. Kecemasan ini muncul ketika harus berhadapan dengan orang lain. Kondisi lain yang membuat kecemasan ini timbul adalah ketika tampil di depan publik, kondisi memalukan, kondisi yang mengandung resiko dalam hubungan dengan lawan jenis, kondisi yang melibatkan fungsi sosial, dan juga upaya menarik perhatian orang lain (Anisykurli et al., 2022). Dalam hubungan romantis, individu yang amat sangat memperhatikan penampilannya dan memiliki keyakinan disfungsi terkait penampilan lebih besar kemungkinan mengalami kecemasan terhadap penampilan pada konteks sosial. Hal ini dapat menyebabkan kecemasan dalam berkenaan lebih besar (Swami et al., 2021). Individu dengan citra tubuh yang negatif dalam jangka waktu yang panjang sangat mungkin mengalami harga diri dan kepercayaan diri yang rendah, dan menyebabkan depresi serta kecemasan sosial (Christina & Zehra, 2023).

Pada masa *Emerging adulthood* atau saat individu berada dalam masa remaja menuju dewasa individu mulai mengalami perubahan dalam pola kehidupannya. Individu mulai memikirkan pekerjaan, hubungan romantis atau terlibat aktif dalam kegiatan sosial. Sehingga penilaian orang lain menjadi sangat penting. Sementara itu permasalahan yang individu dewasa awal hadapi berkaitan dengan penilaian mengenai diri sendiri adalah penilaian orang lain terhadap tubuh individu tersebut (Dixit & Luqman, 2018). Salah satu bentuk kecemasan yang berkaitan dengan bagaimana individu memandang penampilan tubuhnya dan evaluasi lingkungan sosial adalah *Social Appearance Anxiety* (Dharmariana & Hamidah, 2019). *Social Appearance Anxiety* adalah jenis dari kecemasan sosial yang dikaitkan dengan kecemasan dan tekanan yang berhubungan dengan penilaian orang lain atas penampilan fisiknya. Seseorang dengan *Social Appearance Anxiety* mengalami ketakutan akan dinilai negatif oleh orang lain karena penampilannya (Hart et al., 2008). Individu dengan *Social Appearance Anxiety* khawatir akan dikucilkan dan dihina (Çelik & Tolan, 2021).

Berkaitan dengan kecemasan penampilan sosial ini, tingkat keparahan jerawat dan penilaian negatif orang lain kepada individu dengan *acne vulgaris* menyebabkan stigma yang merusak rasa percaya diri dan menimbulkan perasaan dihindari (Duru & Orsal, 2021). Pada individu dengan jerawat ringan sekalipun dapat mengalami stres psikologis dan harga diri yang rendah akibat dari munculnya jerawat. Individu dengan jerawat ringan juga merasa cemas dan khawatir mengenai dampak timbulnya jerawat pada seluruh aspek di kehidupannya (Ghorpade et al., 2020). Selain itu adanya bekas jerawat seperti hiperpigmentasi dapat mengganggu kehidupan sosial dan menurunkan partisipasi sosial. Individu dengan hiperpigmentasi cenderung menghindari tempat publik, memiliki gambaran yang negatif terhadap diri, dan kepercayaan

diri menurun (Akinboro et al., 2018). Jerawat yang dialami dapat mengganggu pandangan individu terhadap citra tubuhnya. Individu dengan jerawat mengalami ketidakpuasan dan rasa malu karena penampilannya serta penurunan kepercayaan diri dan harga diri. Individu tersebut juga mungkin mengalami permasalahan perilaku dan emosional (Ali Awad, et al., 2022). Oleh karena itu lingkungan sekolah dan keluarga memiliki peran penting sebagai faktor pelindung untuk meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri (Tort-Nasarre et al., 2021). Hal yang dapat dilakukan diri sendiri untuk meningkatkan *body image* bisa dengan berhenti membandingkan diri dengan orang lain dan memulai pola hidup sehat dengan tujuan mendapatkan tubuh yang ideal (Ratnasari et al., 2021).



KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa body image memiliki hubungan dengan social anxiety dengan arah hubungan yang negatif. Adapun hal ini berarti rendahnya body image individu perempuan dewasa awal yang mengalami jerawat berhubungan dengan tingginya social anxiety. Sebaliknya, perempuan dengan body image yang tinggi berhubungan dengan tingkat social anxiety yang rendah. Permasalahan body image ini dapat terjadi karena standar kecantikan yang ditentukan oleh masyarakat seperti tubuh yang langsing, tone kulit putih, dan kulit bersih tanpa kurang. Media juga berperan dalam mempertahankan standar ini. Melalui standar masyarakat dan media perempuan menanamkan nilai-nilai kecantikan apa yang seharusnya dimiliki. Akibatnya perempuan dengan jerawat merasa tidak memenuhi standar tersebut dan mengalami pandangan yang negatif terhadap diri sendiri yang kemudian berdampak pada kehidupan sosialnya. Selain itu peran sosial yang berbeda antara perempuan dan laki-laki membuat perempuan berpikir bahwa keberhasilan kehidupan sosial bergantung pada bagaimana penampilannya.

Implikasi penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada perempuan dewasa awal bahwa pikiran dan perasaan terhadap keadaan tubuhnya sangat penting karena dapat berhubungan dengan adanya kecemasan sosial. Dalam mempertahankan atau meningkatkan body image yang positif, perempuan yang memiliki masalah jerawat hendaknya memulai mencari informasi mengenai bagaimana cara mengatasi jerawat dengan pergi ke dokter spesialis kulit atau menggunakan skincare yang sesuai. selain itu, diharapkan pihak lain seperti teman, keluarga, dan lingkungan sekitar memberikan dukungan. Hal ini agar individu dapat merasa optimis dan tidak merasa dihakimi atas penampilannya. Sehingga jerawat yang dialami tidak menjadi hambatan dalam interaksi sosialnya. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lain dengan skala yang lebih besar agar memperoleh data yang bervariasi atau dengan kriteria subjek yang berbeda dan mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin berhubungan dengan social anxiety pada individu dewasa awal.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak adanya kriteria lain selain usia dan individu yang mengalami jerawat sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di luar kelompok perempuan dewasa awal dengan jerawat. Penelitian ini juga tidak menganalisa perbedaan tingkat keparahan jerawat dan hubungannya dengan kecemasan sosial. Selain itu, tidak adanya batasan daerah maupun tingkat pendidikan pada kriteria responden mungkin mempengaruhi jawaban yang diberikan responden saat mengisi kuisioner karena adanya perbedaan pola pikir yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, wawasan mengenai jerawat, atau perbedaan budaya.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, R.N. (2015). Akne Vulgaris Pada Remaja. *Jurnal Majority* 6(6), 102-109
- Agustin, D., Khabib, M., & Prasetya, H. A. (2018). Gambaran Harga Diri, Citra Tubuh, Dan Ideal Diri Remaja Putri Berjerawat. *Jurnal Keperawatan* 6(1),8 – 12. Doi: 10.26714/jkj.6.1.2018.8-12
- Akinboro, A., Ezejiofor, O.I., Olanrewaju, F.O., & Oripelaye, M.M., et al. (2018). The impact of acne and facial postinflammatory hyperpigmentation on quality of life and self-esteem of newly admitted Nigerian undergraduates. *Clinical Cosmetic and Investigational Dermatology*. 11, 245–52 Doi: 10.2147/CCID.S158129
- Alanazi, M. S., Hammad., S. M., & Mohamed, A. E. (2018) Prevalence and psychological impact of Acne vulgaris among female secondary school students in Arar city, Saudi Arabia, in 2018. *Electronic physician* 10(8), 7224 – 7229. Doi: 10.19082/7224
- Ali Awad, E., Soliman, F., & Maklad, S. (2022). The Effect of Acne Vulgaris on Body Image Satisfaction, Self Esteem and Quality of Life of Adolescents at Tanta city. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 27(4), 188-206. doi: 10.21608/tsnj.2022.267578
- American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and statistical manual of mental disorders: DSM-5. American Psychiatric Association.
- Andinis, S. F., & Hamidah. (2022). Body Image and Social Anxiety of Obese Young Women *Biopsikososial*. 6(1), 1-11.
- Anisykurli, M. I., Ariyanto, E. A., & Muslikah, E. D. (2022). Kecemasan sosial pada remaja: Bagaimana peranan body image?. *INNER: Journal of Psychological Research*. 2(3), 263-273.
- Archibald, K. (2010). The Role of Body Image and Social Anxiety in Problematic Drinking Behavior. *Undergraduate Review*, 6, 15-20
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrafi, L. O., Saputri, M. E., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Body Image Dan Komparasi Sosial Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Di Smk Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta Selatan. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*. 5(7), 2324-2337.
- Autrilia, R. F., & Ninin, R. H. (2022). Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat. *Jurnal Psikologi Udayana* 9(2), 194-205. Doi: 10.24843/JPU/2022.v09.i02.p09
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Caballo, V. E., Isabel C. Salazar, I. C., & Iurtia, M. J., et al. (2014). Differences in social anxiety between men and women across 18 countries. *Personality and Individual Differences*. 1(64), 35–40. DOI: 10.1016/j.paid.2014.02.013 0191-8869

- Cahyandari, M. A., & Estria, S. R. (2020). Konsep Diri Pada Mahasiswa yang Memiliki Jerawat Tingkat Sedang dan Berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Doi: 10.30651/jkm.v0i0.5287
- Cash, T. F. & Pruzinsky, T. (2002). *Body Image : A Handbook of Theory, Research and Clinical*. New York: Guilford Publications.
- Çelik, E., & Tolan, Ö. Ç. (2021). The Relationship Between Social Appearance Anxiety, Automatic Thoughts an Depression-Anxiety-Stress in Emerging Adulthood. *International Journal of Progressive Education* 17(5), 3445 – 363 Doi: 10.29329/ijpe.2021.375.22
- Christina, S. P. & Zehra, A. (2023). Body-Image And Social Anxiety Among Adolescent Females. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*. 10(3), 67-70.
- Clarke, J. & Fox, J. (2017). The Impact of Social Anixety on Occupational Pertiicipation in College Life. *Occupational Therapy in mental Health*. 33(1), 31-46. Doi: 10.1080/0164212X.2016.1222323
- Dahl, R. E., Allen, N. B., Wilbrecht, L., & Suleiman, A. B. (2018). Importance of investing in adolescence from a developmental science perspective. *Nature*, 554, 441–450. 10.1038/nature25770
- Datt, S. (2023). Factors affecting body image and its impact on adult men and women population. *Journal of Research in Business and Management*. 11(9), 52-62.
- Denich, A. U., & Ifdil. (2015). Konsep Body Image Remaja Putri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. (3)2, 55-61. Doi: 10.29210/116500
- Dharmariana, J. R., & Hamidah. (2019). Guided Imagery untuk Menurunkan Social Appearance Anxiety pada Wanita Dewasa Awal Obesitas. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 8(1), 78-96. Doi: 10.30996/persona.v8i1.2462
- Dixit, S. S., & Luqman, N. (2018). Body Image, Social Anxiety and Psychological Distress among Young Adults. *J Psychol Clin Psychiatry*, 9(1). DOI: 10.15406/jpcpy.2018.09.00513
- Dogan, O., Bayhan, P., Yukselen, A., & Isitan, S. (2018). Body Image in adolescents and its relationship to sociocultural factors. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 18, 561–577. Doi: 10.12738/estp.2018.3.0569
- Duru, P., & Orsal, O . (2021). The effect of acne on quality of life, Social Appearance Anxiety, and use of conventional, complementary, and alternative treatments. *Complementary Therapies in Medicine*. Doi: 10.1016/j.ctim.2020.102614.
- Fadilah, A. A. (2021). Literature Review Stres Psikologis Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 10(2), 390-395. DOI:10.35816/jiskh.v10i2.625
- Fakihatun1, M. F., Rivani, B., & Pasaribuhubungan, S. D. (2019). Acne Vulgaris Dengan Body Image Pada Remajadi Sma Fajrul Islam Jakarta. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 2(3), 247-255.

- Ghorpade, G. S., Kadam, K. S., Angane, A. Y., & Vishnu B. Unnithan, V. B. (2020). Cross-sectional study of perceived stress, self-esteem, body image disturbance and suicidal ideation in patients of acne vulgaris. *International Journal of Research in Dermatology*. 6(6), 769-775. Doi: 10.18203/issn.2455-4529.IntJResDermatol20204565
- Grogan, S. (2021). *Body Image: Understanding Body Dissatisfaction in Men, Women and Children* (4th Edition). Routledge: New York, NY, USA. DOI: 10.4324/9781003100041
- Hart, T., Flora, D., Palyo, S., Fresco, D., Holle, C., & Heimberg, R. (2008). Development and examination of the social appearance anxiety scale. *Assessment*, 15, (1), 48-59.
- Humaira, M. P., & Aviani, Y. I. (2023). Pengaruh social comparison terhadap body dissatisfaction pada perempuan emerging adulthood pengguna media sosial di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Psikologi*. 6(2), 105-112.
- Iksan M. N., Ahmad Razak, A. & Fakhri, N. (2022). Body Image Dan Kecemasan Sosial Pada Remaja Perempuan Di Kota Makassar. *EGALITA : Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender* 17(2), 18 – 30. Doi: 10.18860/egalita.v17i2.16323
- Jefferies, P., & Ungar, M. (2020). Social anxiety in young people: A prevalence study in seven countries. *PLoS One* 15(9):e0239133. Doi: 10.1371/journal.pone.0239133
- Kraft, J., & Freiman, A. (2011). Management of Acne. *Canadian Medical Association or its licensors*. 183(7), 430-435. DOI: 10.1503/cmaj.090374
- Kristanti, A. J., & Savira, S. I. (2021). Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Acne Vulgaris. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 8(3), 12 – 23.
- La Greca, A. M., & Lopez, N. (1998). Social Anxiety Among Adolescents: Linkages with Peer Relations and Friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 26(2), 83-94
- Lee, H., & Oh, H. (2018). The Effects of Self-Esteem on Makeup Involvement and Makeup Satisfaction among Elementary Students. *Archives of Design Research*. 31(2), 87-95. DOI: 10.15187/adr.2018.05.31.2.87
- Liao, J., Xia, T., Xu, X., Pan, L. (2023). The Effect of Appearance Anxiety on Social Anxiety among College Students: Sequential Mediating Effects of Self-Efficacy and Self-Esteem. *Behavioral Sciences*. 13(692), 1-13. Doi: 10.3390/bs13080692
- Lupitasari. (2019). Hubungan antara Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja Putri Kelas X SMA. *Acta Psychologia*. 1 (2), 162 -167.
- Martinez-Ramirez, J., Puts, D., Nieto, J., & G-Santoyo, I. (2023) Effects of facial skin pigmentation on social judgments in a Mexican population. *PLoS ONE*. 18(11), 1-23. DOI: 10.1371/ journal.pone.0279858
- Muharram, R., Zahara, C. I., & Amalia, I. (2020). Hubungan Body Image dengan Kecemasan Sosial Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Terapan [JPT]* 3(2), 56 – 63. Doi: 10.29103/jpt.v3i2.8880

- Ohmura, M., Kojima, Y., Nakata, Y., Sawamiya, Y. (2015). Beautiful Skin Hides All Faults – Effect of Body Satisfaction on Self-esteem and Shyness in Japanese Female Youths. *International Journal of Psychology And Counselling*, 7(3). 47-53. Doi: 10.5897/IJPC2014.0299
- Pakki S. S., & Sathiyaseelan, A. (2018). Issues Related to Body Image in Young Adult Women. *Saudi J. Humanities Soc. Sci* 3(2), 250 – 254. Doi: 10.21276/sjhss.2018.3.2.11
- Paramesti, N., & Savitri, S. I. (2022). Gambaran Body Image dengan Kecemasan Penampilan Sosial pada Remaja Akhir Perempuan. *MerPsy Journal* 14(1), 11 – 30.
- Pawijit, Y., Likhitsuwan, W., Ludington, J., & Pisitsungkagarn, K. (2017). Looks can be deceiving: body image dissatisfaction relates to social anxiety through fear of negative evaluation. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. 31(4), 1-7. Doi: 10.1515/ijamh-2017-0031
- Pearce, C. B., McDaniel, J. R., Tackett, S., & Nelson, K. L. (2020). Examining the Effects of Women's Body Image and Body Satisfaction on Self-Esteem, Happiness, and Body Satisfaction. *International Journal of Humanities and Social Science*. 10(12), 5-15. Doi:10.30845/ijhss.v10n12p2
- Permatasari, D. R., Ruparin, D., Khotimah, H. (2022). Body shape dissatisfaction with social anxiety tendencies in women in the early adult phase in Malang City. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 17(2), 180-186. Doi: 10.26905/jpt.v17i2.9073
- Pickering, L., Hadwin, J. A., & Kovshof, H. (2020). The Role of Peers in the Development of Social Anxiety in Adolescent Girls. *A Systematic Review. Adolescent Research Review*. 5, 341–362. Doi: 10.1007/s40894-019-00117-x
- Prionggo, W. K. G., Padmawati, R. S., Marchira, C. R., & Danarti, R. (2022). Hubungan akne vulgaris dan kecemasan pada remaja dan dewasa muda: Telaah sistematis. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 22(2), 72-79. Doi: 10.24815/jks.v22i2.21718
- Quittkat, H. L., Hartmann, A. S., Düsing, R., Buhlmann, U., & Vocks, S. (2019) Body Dissatisfaction, Importance of Appearance, and Body Appreciation in Men and Women Over the Lifespan. *Front. Psychiatry* 10(864). doi: 10.3389/fpsy.2019.00864
- Ramanda, R., Akbar, Z., & R. A. Murti Kusuma Wirasti (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(2), 121-135.
- Ratnasari, S. A., Pratiwi, I., & Wildannisa, H. (2021). Relationship Between Body Image And Social Anxiety In Adolescent Women. *European Journal of Psychological Research*. 8(1), 65-72.
- Razidi, N., Umarudin, S.A., Yusuf, S., & Anuar, F.N. (2021). Investigating gender differences in social anxiety disorder among university students. *The Asian Journal of Professional and Business Studies* 2(1).

- Said, R. & Herdajani, F. (2023). Hubungan Citra Tubuh dan Harga Diri dengan Kecemasan Sosial pada Siswi Kelas X SMA Negeri "X" Jakarta. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*. 3(2), 6-13.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 2*. Penerbit Erlangga.
- Sigarlaki, M. A., & Dzahabiyah, D. (2022). Hubungan body image Dissatisfaction dengan Social Anxiety pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas "X" Angkatan 2018. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*. 6(2), 135-148. Doi: 10.28932/humanitas.v6i2.4106
- Skroza, N., Tolino, E., Mambrin, A., Et Al. (2018). Adult Acne Versus Adolescent Acne: A Retrospective Study Of 1,167 Patients. *Journal Of Clinical And Aesthetic Dermatology*. 11(1), 21-25.
- Stephanie, K., Jusuf, N.K., Putra, I.B. 2023. The influence of social media on the treatment and psychosocial of acne vulgaris patient. *Bali Medical Journal* 12(2): 1645-1649. DOI: 10.15562/bmj.v12i2.4076
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukma, D. (2022). Analysis of Body Esteem and Social Anxiety in Late Adolescents. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 8(3), 676-685. Doi: 10.29210/020221556
- Sun, C., Ren, Y., Zhang, W. (2023). Association between skin disease and anxiety: a logistic analysis and prediction. *Annals of Translational Medicine*. 11(2), 115. Doi: 10.21037/atm-22-6511
- Sunartio, L., Sukanto, M. E., & Dianovinina, K. (2012) Social Comparison Dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal. *Humanitas*. 9(2), 158-168.
- Suryani, E. M., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Jerawat Di Smp Advent Parongpong. *Community Of Publishing In Nursing (Coping)*. 9(4), 391-397. Doi: 10.24843/coping.2021.v09.i04.p04
- Suryaningrum, C. (2021). College students's social anxiety: a study of the young people mental health in the digital age. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 9(1), 1-10. Doi: 10.29210/150100
- Swami, V, Charlotte Robinson C., & Adrian Furnham, A. (2021) Associations between Body Image, Social Physique Anxiety, and Dating Anxiety in Heterosexual Emerging Adults. *Body Image*. 39, 305-312. Doi:10.1016/j.bodyim.2021.10.004
- Szepietowska, M., Stefaniak, A. A., Krajewski, P.K., & Matusiak, L. (2024) Females May Have Less Severe Acne, but They Suffer More: A Prospective Cross-Sectional Study on Psychosocial Consequences in 104 Consecutive Polish Acne Patients. *Journal of Clinical Medicine*. 13(4), 1-8. DOI: 10.3390/jcm13010004
- Torres, S., Araújo, C.A., Fitzgerald, A., Dooley, B., & Leondari, A., et al. (2022). An International Study of Correlates of Women's Positive Body Image. *Investigation in Health, Psychology and Education*. 12(1), 1521-1534. Doi: 10.3390/ ejihpe12100107

- Tort-Nasarre, G.; Pollina Pocallet, M.; Artigues-Barberà, E. (2021). The Meaning and Factors That Influence the Concept of *Body Image*: Systematic Review and Meta-Ethnography from the Perspectives of Adolescents. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 18(1140). Doi: 10.3390/ijerph18031140
- Wardani, A. K., Hidayah, N., & Safaria, T. (2023). Faktor Struktur *Social Appearance Anxiety* Scale. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 12(1). Doi: 10.21009/JPPP.121.03
- Yoqub, F., Bajwa, R. S., & Batool, I. (2019). Impact of acne vulgaris on self-esteem, body image perception and quality of life among adolescents. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*. 30(1), 26-31.



LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blueprint dan skala The Multidimensional Body-Self Relations Questionares Appearance Scale (MBSRQ-AS)*

Aspek	Nomer butir	Total
<i>Appearance evaluation</i>	3, 5, 9, 12, 15, 18, dan 19	7
<i>Appearance orientation</i>	1, 2, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 20, dan 21	12
<i>Body area satisfaction</i>	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34	9
<i>Overweight Preoccupation</i>	4, 8, 22, dan 23	4
<i>Self-Classified Weight</i>	24 dan 25	2
Jumlah	34	34

Item *The Multidimensional Body-Self Relations Questionares Appearance Scale*

No	Item	Aspect
1	Before going out in public, I always notice how I look	<i>Appearance orientation</i>
2	I am careful to buy clothes that will make me look my best	
3	My body is sexually appealing	<i>Appearance evaluation</i>
4	I constantly worrying worry about being or becoming fat	<i>Overweight Preoccupation</i>
5	I like my looks just the way they are	<i>Appearance evaluation</i>
6	I check my appearance in a mirror whenever I can	<i>Appearance orientation</i>
7	Before going out, I usually spend a lot of time getting ready	
8	I am very conscious of even small changes in my weight	<i>Overweight Preoccupation</i>
9	Most people would consider me good-looking	<i>Appearance evaluation</i>
10	It is important that I always look good	<i>Appearance orientation</i>
11	I use few grooming products	
12	I like the way I look without clothes on	<i>Appearance evaluation</i>
13	I am self-conscious if my grooming isn't right	<i>Appearance orientation</i>
14	I usually whatever is handy without caring how it looks	
15	I like the way my clothes fit me	<i>Appearance evaluation</i>
16	I don't care what people think about my appearance	<i>Appearance orientation</i>
17	I take special care with my hair grooming	
18	I dislike my physique	<i>Appearance evaluation</i>
19	I am physically unattractive	
20	I never think about my appearance	<i>Appearance orientation</i>
21	I am always trying to improve my physical appearance	
22	I am on a weight-loss diet	

23	I have tried to lose weight by fasting or going on crash diets	<i>Overweight Preoccupation</i>
24	I think I am... [very underweight – very overweight]	<i>Self-Classified Weight</i>
25	From looking at me, most people would think I am [very underweight – very overweight]	
26	Face (facial features, complexion)	<i>Body area satisfaction</i>
27	Hair (colour, thickness, texture)	
28	Lower torso (buttocks, hips, thighs, legs)	
29	Mid torso (waist, stomach)	
30	Upper torso (chest or breasts, shoulders, arms)	
31	Muscle tone	
32	Weight	
33	Height	
34	Overall appearance	

Terjemahan Item *The Multidimensional Body-Self Relations Questionnaires Appearance Scale*

No	Item	1	2	3	4	5
1	Saya selalu memperhatikan penampilan sebelum pergi					
2	Saya berhati-hati dalam membeli baju yang akan membuat saya terlihat paling bagus					
3	Badan saya menarik					
4	Saya terus merasa khawatir menjadi gemuk					
5	Saya menyukai penampilan saya apa adanya					
6	Saya memeriksa penampilan di cermin kapanpun saya bisa					
7	Saya biasa menghabiskan banyak waktu untuk bersiap-siap sebelum pergi					
8	Saya sangat sadar dengan perubahan kecil pada berat badan					
9	kebanyakan orang berpikir saya rupawan					
10	Penting bagi saya untuk selalu terlihat bagus					
11	Saya menggunakan sedikit produk perawatan					
12	Saya menyukai penampilan saya tanpa busana					
13	Saya menyadari perawatan saya tidak benar					
14	Saya menggunakan apapun yang nyaman tanpa peduli dengan penampilan					
15	Saya suka saat ada pakaian yang cocok untuk saya					
16	Saya tidak peduli pikiran orang lain tentang penampilan saya					
17	Saya memberikan perawatan khusus pada rambut					
18	Saya tidak menyukai penampilan fisik saya					
19	Penampilan fisik saya tidak menarik					
20	Saya tidak pernah memikirkan penampilan					

21	Saya selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan fisik					
22	Saya sedang diet untuk menurunkan berat badan					
23	Saya sudah mencoba menurunkan berat badan dengan berpuasa atau diet					
24	Saya pikir saya.... (sangat kurus – sangat gemuk)					
25	Kebanyakan orang akan berpikir saya.... (sangat kurus – sangat gemuk)					
26	Saya puas dengan keadaan wajah (fitur wajah, kompleksi)					
27	Saya puas dengan keadaan rambut (warna, ketebalan, tekstur)					
28	Saya puas dengan keadaan tubuh bagian bawah (pantat, panggul, paha, kaki)					
29	Saya puas dengan keadaan tubuh bagian tengah (pinggang, perut)					
30	Saya puas dengan keadaan tubuh bagian atas (dada atau payudara, bahu, tangan)					
31	Saya puas dengan bentuk otot					
32	Saya puas dengan berat badan					
33	Saya puas dengan tinggi badan					
34	Saya puas dengan keseluruhan penampilan					

Lampiran 2. Blueprint dan skala *Social Anxiety Scale-Adolescent* (SAS-A)

aspek	Nomor butir	Total
<i>fear of negative evaluation</i>	1,2,3,4,5,6,7, dan 8	8
<i>Social Avoidance and Distress-New</i>	9,10,11,12,13, dan 14	6
<i>Social Avoidance and Distress-General</i>	15,16,17, dan 18	4
Jumlah	18	18

Item *Social Anxiety Scale-Adolescent*

No	Item	Aspect
1	I worry about what others say about me	Fear Of Negative Evaluation
2	I worry that others don't like me	
3	I'm afraid that others will not like me	
4	I worry about what others think of me	
5	I feel that others make fun of me	
6	I worry about being teased	
7	I feel that peers talk about me behind my back	
8	If I get into an argument, I worry that the other person will not like me	

9	I get nervous when I meet new people	Social Avoidance and Distress-New
10	I feel shy around people I don't know	
11	I get nervous when I talk to peers I don't know very well	
12	I feel nervous when I'm around certain people	
13	I only talk to people I know really well	
14	I worry about doing something new in front of others	
15	It's hard for me to ask others to do things with me	Social Avoidance and Distress-General
16	I'm afraid to invite others to do things with me because they might say no	
17	I am quiet when I'm with a group of people	
18	I feel shy even with peers I know very well	

Terjemahan Item *Social Anxiety Scale-Adolescent*

No	Item	1	2	3	4	5
1	Saya khawatir dengan apa yang dikatakan orang lain tentang saya					
2	Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya					
3	Saya takut orang lain akan tidak menyukai saya					
4	saya mengkhawatirkan pikiran orang lain tentang saya					
5	Saya merasa orang lain mengejek saya					
6	Saya khawatir digoda					
7	Saya merasa teman-teman membicarakan saya di belakang					
8	Saat terlibat argumen, saya khawatir orang lain tidak menyukai saya					
9	Saya gugup ketika bertemu orang baru					
10	Saya malu berada di sekitar orang yang tidak saya kenal					
11	Saya menjadi gugup ketika berbicara dengan teman yang tidak saya kenal baik					
12	Saya gugup ketika berada di sekitar orang-orang tertentu					
13	Saya hanya berbicara dengan orang yang saya kenal baik					
14	Saya khawatir melakukan hal baru di depan orang lain					
15	Saya sulit meminta orang lain melakukan sesuatu dengan saya					
16	Saya takut mengajak orang lain karena mereka mungkin akan menolaknya					
17	Saya diam ketika berada dalam grup					
18	Saya merasa malu bahkan dengan teman baik					

Lampiran 3. Hasil Validitas Isi Aiken v

3.1 Validitas isi *The Multidimensional Body-Self Relations Questionares Appearance Scale*

No item	Hasil aiken v	v tabel	keterangan
1	0.85	0.80	valid
2	0.90	0.80	valid
3	0.80	0.80	valid
4	0.85	0.80	valid
5	0.90	0.80	valid
6	0.85	0.80	valid
7	0.85	0.80	valid
8	0.95	0.80	valid
9	0.85	0.80	valid
10	0.95	0.80	valid
11	0.90	0.80	valid
12	0.85	0.80	valid
13	0.90	0.80	valid
14	0.90	0.80	valid
15	0.90	0.80	valid
16	0.85	0.80	valid
17	0.90	0.80	valid
18	0.85	0.80	valid
19	0.95	0.80	valid
20	0.90	0.80	valid
21	0.90	0.80	valid
22	0.90	0.80	valid
23	0.90	0.80	valid
24	0.90	0.80	valid
25	0.90	0.80	valid
26	0.95	0.80	valid
27	0.95	0.80	valid
28	0.95	0.80	valid
29	0.95	0.80	valid
30	0.95	0.80	valid
31	1.00	0.80	valid
32	1.00	0.80	valid
33	0.85	0.80	valid
34	0.95	0.80	valid

3.2 Validitas isi *Social Anxiety Scale-Adolescent*

No item	Hasil aiken v	v tabel	keterangan
1	0.95	0.80	valid
2	1.00	0.80	valid
3	0.85	0.80	valid
4	0.85	0.80	valid
5	0.85	0.80	valid
6	0.85	0.80	valid
7	0.95	0.80	valid
8	0.90	0.80	valid
9	1.00	0.80	valid
10	0.95	0.80	valid
11	0.90	0.80	valid
12	0.95	0.80	valid
13	0.95	0.80	valid
14	0.95	0.80	valid
15	0.85	0.80	valid
16	0.85	0.80	valid
17	0.90	0.80	valid
18	0.90	0.80	valid

Lampiran 4. Kategori Tingkat keparahan Jerawat

Acne grading by John Kraft & Anatoli Freiman

Tingkat keparahan	Gambar	Deskripsi
Ringan		jerawat menunjukkan komedo dengan sedikit inflamasi papul dan pustule.

Sedang		jerawat menunjukkan papul dan pustul
Sedang - parah		Jerawat menunjukkan sejumlah nodul dan pustul yang nyeri sebagaimana inflamasi nodul
Parah		Jerawat menunjukkan banyak inflamasi nodul dan pustule sebagaimana juga jaringan parut

Tingkat	Keparahan	Temuan klinis
I	Ringan	Komedo terbuka dan tertutup dengan sedikit inflamasi papul dan pustul
II	Sedang	Papul dan pustul, terutama pada wajah
III	Sedang - Parah	Sejumlah papul dan pustul dan kadang-kadang nodul inflamasi, juga terdapat pada dada dan punggung
IV	Parah	Sangat luas, banyak nodul dan pustul nyeri

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

5.1 Validitas dan Reliabilitas *The Multidimensional Body-Self Relations Questionares Appearance Scale*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya selalu memperhatikan penampilan sebelum pergi	102.81	162.028	.392	.732
Saya berhati-hati dalam membeli baju yang akan membuat saya terlihat paling bagus	103.11	162.625	.386	.733
Badan saya menarik	103.93	162.094	.305	.735
Saya terus merasa khawatir menjadi gemuk	103.75	163.888	.199	.742
Saya menyukai penampilan saya apa adanya	103.44	164.275	.226	.740
Saya memeriksa penampilan di cermin kapanpun saya bisa	103.28	160.856	.378	.732

Saya biasa menghabiskan banyak waktu untuk bersiap-siap sebelum pergi	103.74	160.094	.385	.731
Saya sangat sadar dengan perubahan kecil pada berat badan	103.84	159.336	.350	.732
kebanyakan orang berpikir saya rupawan	104.01	164.087	.260	.738
Penting bagi saya untuk selalu terlihat bagus	103.30	159.561	.501	.727
Saya menggunakan sedikit produk perawatan	103.56	168.550	.117	.745
Saya menyukai penampilan saya tanpa busana	105.22	166.925	.173	.742
Saya menyadari perawatan saya tidak benar	104.33	167.450	.128	.745
Saya menggunakan apapun yang nyaman tanpa peduli dengan penampilan	103.93	164.669	.191	.742
Saya suka saat ada pakaian yang cocok untuk saya	102.37	167.936	.315	.738
Saya tidak peduli pikiran orang lain tentang penampilan saya	103.63	167.811	.119	.745
Saya memberikan perawatan khusus pada rambut	104.28	165.631	.195	.741
Saya tidak menyukai penampilan fisik saya	104.72	168.406	.131	.744
Penampilan fisik saya tidak menarik	104.70	168.186	.125	.745
Saya tidak pernah memikirkan penampilan	104.99	167.937	.161	.742

Saya selalu berusaha untuk memperbaiki penampilan fisik	103.21	160.243	.482	.728
Saya sedang diet untuk menurunkan berat badan	104.73	163.325	.212	.741
Saya sudah mencoba menurunkan berat badan dengan berpuasa atau diet	104.74	165.469	.154	.744
Saya pikir saya.... (sangat kurus – sangat gemuk)	104.00	162.425	.332	.734
Kebanyakan orang akan berpikir saya.... (sangat kurus – sangat gemuk)	104.07	160.144	.341	.733
Saya puas dengan keadaan wajah (fitur wajah, kompleksitas)	103.86	164.469	.253	.738
Saya puas dengan keadaan rambut (warna, ketebalan, tekstur)	103.49	164.853	.225	.740
Saya puas dengan keadaan tubuh bagian bawah (pantat, panggul, paha, kaki)	103.95	164.198	.238	.739
Saya puas dengan keadaan tubuh bagian tengah (pinggang, perut)	104.23	167.482	.148	.743
Saya puas dengan keadaan tubuh bagian atas (dada atau payudara, bahu, tangan)	103.90	164.640	.234	.739
Saya puas dengan bentuk otot	104.35	162.429	.293	.736
Saya puas dengan berat badan	104.54	168.201	.096	.747
Saya puas dengan tinggi badan	104.25	167.613	.099	.748
Saya puas dengan keseluruhan penampilan	103.57	161.173	.373	.732

5.2 Validitas dan Reliabilitas *Social Anxiety Scale-Adolescent*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	81	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	81	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya khawatir dengan apa yang dikatakan orang lain tentang saya	48.14	190.669	.679	.893
Saya khawatir orang lain tidak menyukai saya	48.31	189.616	.663	.894
Saya takut orang lain akan tidak menyukai saya	48.27	191.600	.629	.895
saya mengkhawatirkan pikiran orang lain tentang saya	48.27	189.700	.724	.892
Saya merasa orang lain mengejek saya	48.60	197.167	.572	.897
Saya khawatir digoda	48.65	201.854	.361	.904
Saya merasa teman-teman membicarakan saya di belakang	48.38	200.814	.468	.900

Saat terlibat argumen, saya khawatir orang lain tidak menyukai saya	48.26	193.469	.686	.894
Saya gugup ketika bertemu orang baru	48.28	193.506	.616	.895
Saya malu berada di sekitar orang yang tidak saya kenal	48.26	193.994	.552	.898
Saya menjadi gugup ketika berbicara dengan teman yang tidak saya kenal baik	48.60	199.542	.502	.899
Saya gugup ketika berada di sekitar orang-orang tertentu	47.90	196.265	.590	.896
Saya hanya berbicara dengan orang yang saya kenal baik	48.75	203.038	.393	.902
Saya khawatir melakukan hal baru di depan orang lain	48.11	196.425	.577	.897
Saya sulit meminta orang lain melakukan sesuatu dengan saya	48.35	201.004	.481	.899
Saya takut mengajak orang lain karena mereka mungkin akan menolaknya	48.17	197.020	.561	.897
Saya diam ketika berada dalam grup	48.02	200.024	.467	.900
Saya merasa malu bahkan dengan teman baik	49.01	201.587	.433	.901

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		282
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.06191631
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.050
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.060 ^d
	99% Confidence Interval Lower Bound	.054
	Upper Bound	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 7. Uji Korelasi Pearson

		Correlations	
		body image	social anxiety
body image	Pearson Correlation	1	-.120*
	Sig. (2-tailed)		.043
	N	282	282
social anxiety	Pearson Correlation	-.120*	1
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	282	282

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Output Kategori Responden

8.1 Kategori Body Image

		Body Image			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	41	14.5	14.5	14.5
	sedang	194	68.8	68.8	83.3
	tinggi	47	16.7	16.7	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

8.2 Kategori Social Anxiety

		Social Anxiety			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	rendah	52	18.4	18.4	18.4
	sedang	174	61.7	61.7	80.1
	tinggi	56	19.9	19.9	100.0
	Total	282	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Plagiasi dan Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MALANG

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/899/Lab-Psi/UMM/XII/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswatersebut dibawah ini:

Nama : Alfin Nur Anisah
NIM : 201910230311470
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Istiqomah, M.Si
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus/Perbaikan

2. Cek Plagiasi
Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Body Image dengan Social Anxiety Pada Perempuan Dewasa Awal dengan Acne Vulgaris	25%	0%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 28 Desember 2023

Penugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si

Hasil Plagiasi Alfin Nur Anisah

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

